

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang dibutuhkan oleh setiap orang, karena dengan pendidikan seseorang dapat memiliki pengetahuan serta keterampilan yang berguna sekali dalam proses kehidupan (Agustini & Pujiastuti, 2020). Pendidikan juga merupakan suatu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan akal fikiran/rasional mereka sebagai jawaban dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul dimasa yang akan datang. Salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan yang baik kita akan mudah mengikuti perkembangan zaman dimasa yang akan datang (Sari, 2020).

Matematika merupakan suatu kebutuhan guna untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam mengoperasikan perhitungan seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian maupun mengaplikasikan konsep matematika. Maka dari itu matematika merupakan ilmu yang penting untuk dipelajari meskipun kenyataannya masih banyak siswa yang menganggap matematika tidak penting dan dalam proses pembelajarannya dianggap terlalu rumit dan membosankan sehingga kebanyakan siswa lebih memilih untuk menghindari matematika dari pada mempelajarinya. (Nurindah & Hidayati, 2022).

Belajar matematika yaitu mempelajari mengenai rangkaian konsep-konsep dan rangkaian matematika yang mencakup pola hubungan ataupun bentuk suatu ide atau gagasan yang pada materi yang dipelajari. Oleh karenanya, belajar matematika dengan baik merupakan langkah pertama dalam penguasaan konsep. Untuk mengembangkan penguasaan suatu konsep maka penalaran siswa sangat dibutuhkan agar memberi arti untuk proses belajar mandiri

(Selvia et al., 2019). Melalui penalaran kegiatan pembelajaran matematika di sekolah diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan tidaklah hanya sekedar fakta, aturan, dan prosedur namun pemahaman. Menurut Branca (Selvia et al., 2019) salah satu tujuan yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika di sekolah adalah kemampuan pemecahan masalah bahkan prosesnya adalah merupakan jantungnya dari matematika. Hal ini berkesinambungan dengan tujuan utama dari pembelajaran matematika yang tercantum dalam kurikulum nasional yaitu kemampuan pemecahan masalah (Selvia et al., 2019). Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa siapa yang belajar matematika perlu dan penting sekali untuk menguasai kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman matematik.

Pembelajaran matematika akan membekali siswa pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang sangat bermanfaat bagi siswa. Matematika juga akan membuat siswa mempunyai kemampuan untuk berfikir logis, hal ini sejalan dengan definisi matematika yang dikemukakan oleh Johnson dan Rising (Yusuf & Rosita, 2017) bahwa: Matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis. Matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat representasinya dengan simbol yang padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi. Matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasi, sifat-sifat dalam teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan kepada unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya adalah ilmu tentang keteraturan pola atau ide, dan matematika itu adalah suatu seni, keindahannya terdapat pada keterurutan dan keharmonisannya. Berdasarkan kutipan tersebut bahwa selain matematika sebagai suatu ilmu yang dapat melatih siswa untuk berfikir logis juga tampak bahwa matematika merupakan

suatu ilmu yang berhubungan atau menelaah bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan-hubungan diantara hal-hal itu. Untuk dapat memahami struktur-struktur serta hubungan-hubungan diperlukan pemahaman tentang konsep-konsep yang terdapat di dalam matematika. Dengan demikian, belajar matematika berarti belajar tentang konsep-konsep dan struktur-struktur yang terdapat dalam bahasan yang dipelajari serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur tersebut. Supaya proses belajar matematika terjadi, bahasan matematika sebaiknya tidak disajikan dalam bentuk yang tersusun secara final, melainkan siswa dapat terlibat aktif di dalam menemukan konsep-konsep, struktur-struktur sampai kepada rumus-rumus atau teorema. Keterlibatan siswa dapat terjadi bila bahan yang disusun itu bermakna bagi siswa, sehingga terjadinya interaksi antara guru dan siswa menjadi efektif.

Menurut Sukmara (Yusuf et al., 2017) pembelajaran pada dasarnya merupakan proses pengorganisasian kegiatan belajar. Dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya penciptaan kondisi yang kondusif dalam arti membangkitkan kegiatan belajar yang efektif dikalangan para siswa. Senada dengan pendapat Suherman (Sari, 2020) pembelajaran adalah “upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal”. Penataan lingkungan belajar sangatlah penting karena guru dituntut untuk meningkatkan gairah dan semangat siswa dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada praktiknya, siswa secara alamiah mungkin mengalami situasi yang disebut hambatan belajar (*learning obstacle*). Terdapat tiga faktor penyebab *learning obstacle* menurut Brousseau (Tanzimah, 2020), yaitu hambatan ontogeni (kesiapan mental belajar), didaktis (akibat pengajaran guru) dan epistemologi (pengetahuan siswa yang memiliki konteks

aplikasi yang terbatas). Jika bercermin pada situasi saat ini, mungkin selama ini telah terbentuk hambatan belajar sistemik bagi peserta didik. Barangkali selama ini anak tidak belajar, hanya sebatas hadir di kelas. Kenyataan tersebut menyiratkan bahwa menciptakan situasi belajar bagi peserta didik memerlukan kerangka pikir yang utuh.

Soal cerita matematika adalah soal yang terkait dengan kehidupan sehari-hari yang memberikan gambaran yang nyata tentang permasalahan kehidupan yang sebenarnya dengan menggunakan kalimat matematika. Pemberian soal cerita dimaksudkan untuk mengenalkan kepada siswa tentang manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari untuk melatih kemampuan mereka dalam pemecahan masalah. Selain itu, dengan adanya cara ini diharapkan dapat menimbulkan rasa senang siswa untuk belajar matematika karena mereka menyadari pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Secara garis besar ada 2 faktor yang mempengaruhi belajar siswa, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu tersebut. Misalnya faktor jasmani, faktor psikologi, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang datang dari luar individu. Misalnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Analisis Hambatan Belajar Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Peluang**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana hambatan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi peluang siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Kota Kupang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hambatan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi peluang siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Kota Kupang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum dapat memberikan kontribusi kontribusi kepada pendidikan khususnya bidang matematika mengenai kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita pada materi peluang.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai strategi pemecahan masalah soal cerita peluang.

##### b. Bagi guru

peroleh gambaran tentang tingkat hambatan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dan guru dapat mengetahui variasi kesalahan yang dibuat siswa

##### c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain.

##### d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah untuk mengetahui kesulitan siswa kelas VIII dalam mengerjakan soal cerita pada materi peluang sehingga sekolah dapat menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk siswa.

## **E. Batasan Istilah**

Menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui apa sebabnya. Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyelidikan kemampu pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi peluang.

### 2. Hambatan belajar

Hambatan Belajar adalah Dalam proses pembelajaran, peserta didik sering kali menemukan hambatan dalam memahami suatu topik materi. Hambatan belajar adalah segala sesuatu yang menghalangi atau menghambat setiap orang dalam mencapai tujuan belajar.

### 3. Soal Cerita

Soal cerita matematika adalah soal matematika yang disajikan dalam bentuk cerita dan berkaitan dengan keadaan yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari yang di dalamnya terkandung konsep matematika yang penyelesaiannya menggunakan keterampilan berhitung, pemahaman siswa, serta kemampuan siswa dalam mengubahnya ke dalam kalimat matematika.